

Analisis Anak Berkesulitan Belajar Membaca Permulaan

Euis Karlina¹, Anggy Giri Prawiyogi², Depi Prihamdani³

^{1,2,3}Universitas Buana Perjuangan Karawang

¹E-mail: sd17.euiskarlina@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil kesulitan belajar membaca permulaan, faktor yang menghambat pembaca permulaan dan solusi dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas III SDN Kutaraharja I Tahun ajaran 2019-2020. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas III yang berjumlah 16 siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Instrumennya lembar observasi siswa, pedoman wawancara, kepala sekolah, guru dan siswa. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan dari hasil wawancara kepala sekolah dan guru pada siswa kelas III dari 16 siswa terdapat 3 anak yang mengalami kesulitan membaca permulaan kurangnya mengenal huruf, membaca demi kata dan memparafrasekan yang. Faktor yang menghambat pembaca kurangnya minat baca, gangguan konsentrasi dan kurangnya bimbingan orangtua dirumah. Solusi untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan yaitu, guru memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang kesulitan membaca, guru memberikan perhatian lebih dan khusus untuk siswa yang masih kesulitan membaca permulaan.

Kata Kunci: Kesulitan, Membaca permulaan, Penghambat belajar

Abstract

This study is to describe the results of the difficulty of learning to read at the beginning, the factors that hinder beginning readers and solutions in overcoming the difficulties of learning to read beginning of grade III students of SDN Kutaraharja I in the 2019-2020 academic year. The subjects used were 16 grade III students. This research is a type of qualitative research using a case study approach. The instruments are student observation sheets, interview guidelines, principals, teachers and students. Collecting data using observation, interviews and documentation. The results of this study showed that from the results of interviews with the principal and teachers in grade III students of 16 students, there were 3 children who had difficulty reading at the beginning of the lack of recognizing letters, reading for word and paraphrasing which. Factors that hinder readers from lack of interest in reading, impaired concentration and lack of parental guidance at home. The solution to overcoming difficulties in pre-reading, namely, the teacher provides learning guidance to students who have difficulty reading, the teacher gives more and special attention to students who still have difficulty reading at the beginning.

Keywords: Difficulty, Beginning reading, Learning barriers

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diperoleh dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja, salah satu kunci kesuksesan seseorang dalam pendidikan adalah belajar. Belajar memang telah menjadi hak dan kewajiban bagi setiap anak di Indonesia, namun keberadaan anak berkesulitan belajar sekarang ini hampir

selalu dijumpai dalam setiap kelas reguler disekolah dasar. Kesulitan belajar yang dihadapi satu siswa dengan siswa yang lain bermacam-macam, yaitu kesulitan menulis, membaca dan berhitung, Anak yang memiliki prestasi dan nilai yang rendah terhadap mata pelajaran tertentu.

Menurut Nini Subini (2011: 53), Membaca merupakan dasar utama untuk

memperoleh kemampuan belajar diberbagai bidang, Melalui membaca seseorang dapat membuka cakrawala dunia, dan mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui. Oleh karena itu wajar jika orang tua khawatir ketika anaknya mengalami kesulitan dalam membaca. Karena membaca merupakan kemampuan dasar yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang, selain kemampuan menulis dan berhitung. Berbeda dengan menulis dan berhitung, membaca merupakan suatu proses yang kompleks dengan melibatkan kedua belahan otak. . Menggunakan mata dan pikiran sekaligus untuk mengerti apa maksud dari setiap huruf yang telah dibaca. Kemampuan membaca setiap anak berbeda-beda, ada yang lancar, serta serta baik dalam memahami isi bacaan, ada pula yang kurang lancar dan kurang mampu dalam memahami isi bacaan. Perbedaan kemampuan membaca dan memahami isi bacaan inilah yang menjadikan problem dalam belajar anak, sehingga menimbulkan kesulitan belajar. Dalam proses belajar mengajar disekolah, setiap guru senantiasa ingin mengharapkan agar siswanya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Pada kenyataannya banyak siswa yang menunjukkan nilai yang rendah meskipun telah diusahakan dengan sebaik-baiknya oleh guru. Dalam proses pembelajaran, guru sering kali menghadapi anak yang tidak dapat mengikuti pelajaran

dengan lancar. Dengan kata lain, guru sering menghadapi siswa-siswa yang mengalami kesulitan membaca. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III tahun ajaran 2020-2021 bahwa di SD Negeri Kutaraharja I kemampuan dalam membaca belum dapat dicapai oleh sebagian siswa. Padahal kemampuan membaca adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki secara baik.

Saat melakukan penelitian pada bulan Juli 2020 pada siswa kelas III SD Negeri Kutaraharja I, diketahui terdapat 3 siswa pada umumnya kurangnya mengenali huruf dan kata, mengalami gangguan konsentrasi dan kesulitan belajar dalam membaca, gangguan konsentrasi diketahui dari beberapa hal berikut; cenderung berperilaku hiperaktif, kesulitan belajar membaca mampu dikenali dari perlakuan antara lain: memiliki respon yang lambat saat membaca, seperti terbata-bata saat membaca, intonasi suara kurang jelas, menggunakan jari saat menyusuri kata per kata yang di bacanya. Setelah mengetahui kesulitan membaca pada siswa, upaya yang dilakukan guru pada anak yang kurang mengenali huruf dengan memberikan bimbingan terhadap anak yang kurang mengenali huruf yaitu dengan huruf dijadikan bahan nyanyian, menampilkan huruf dan mendiskusikan bentuk (karakteristiknya) khususnya huruf yang memiliki kemiripan bentuk (misalnyap,b, dan d).

Dari permasalahan belajar tersebut peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitian pada kesulitan belajar dalam membaca. Alasan peneliti tertarik pada permasalahan Anak berkesulitan belajar membaca permulaan tersebut karena membaca merupakan hal penting bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Arikunto (2007: 234) menjelaskan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variable, gejala atau keadaan secara lebih khusus, penelitian ini termasuk dalam penelitian kasus (case studies).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar SD Negeri Kutaraharja I yang berkesulitan belajar dalam membaca permulaan. Menurut Sugiyono (2007: 298) dalam penelitian studi kasus tidak menggunakan populasi karena berangkat dari kasus yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan pada situasi sosial yang memiliki kesamaan. Karena tidak menggunakan populasi, ini juga berarti studi kasus tidak menggunakan sampel. Karena sampel merupakan bagian dari populasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru dan siswa yang berkesulitan membaca permulaan di kelas III SDN Kutaraharja I. Data wawancara digunakan sebagai penguatan data observasi. Observasi adalah kegiatan pengamatan yang meliputi perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung atau nyata tentang objek yang diteliti

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Peneliti secara sadar mampu mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian dari peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan analisis non statistik, yaitu analisis yang digunakan untuk data yang bersifat kualitatif.

Sugiyono (2009: 245-255) menyatakan dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan pada selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013: 92) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penemuan hasil Wawancara menunjukan 3 dari 16 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. siswa-siswi tersebut mengalami kesulitan membaca yang hampir sama yaitu belum dapat membedakan bentuk – bentuk huruf yang hampir sama, membaca kata demi kata dan memparafrasekan yang salah. Berikut adalah deskripsi dari hasil penelitian yang dilakukan.

Adapun faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan siswa kelas III SDN Kutaraharja I yaitu:

1. Kurangnya Minat Baca

Pada hakikatnya siswa kelas III SD lebih suka bermain, sehingga pihak sekolah terutama guru harus bisa menghadirkan suasana belajar seolah-olah anak tersebut sedang bermain sehingga pembelajaran terkesan mengasyikan bagi anak, dan

menyediakan media pembelajaran yang tepat dan menarik.

Di SDN Kutaraharja I dikarenakan siswa belajar dilakukan secara daring maka guru hanya berkunjung untuk memastikan siswa mengikuti pembelajaran dan hanya memberikan lembar kerja siswa saja, sehingga anak kurang tertarik dalam kegiatan belajar khususnya membaca.

2. Gangguan konsentrasi

Dampak yang terjadi dari gangguan konsentrasi belajar yakni siswa tidak dapat menerima dengan baik apa yang dipelajari sehingga akan menghambatnya dalam menyelesaikan tugas-tugas, ulangan dan seterusnya yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Saat peneliti melakukan observasi di salah satu rumah responden berinisial NS sedang berlangsung pembelajaran dengan mata pelajaran Matematika dan PAI, saat mengikuti pelajaran matematika siswa menjadi tidak cooperative dan sulit berkonsentrasi dibandingkan saat mengikuti pelajaran yang lainnya, mereka tidak mengerjakan tugas dan malah disibukkan dengan aktivitas bermain dan cenderung berperilaku hiperaktif. kesulitan belajar membaca mampu dikenali saat pelajaran Agama Islam (PAI) dari perlakuan antara lain: memiliki respon yang lambat saat membaca, seperti terbata-bata saat membaca, intonasi

suara kurang jelas, menggunakan jari saat menyusuri kata per kata yang di bacanya.

Kesulitan-kesulitan membaca permulaan siswa kelas III SDN Kutaraharja I.

1. Kurang mengenal huruf

Kesulitan yang berupa ketidakmampuan siswa mengenali huruf-huruf dalam alfabetis. Ketidakmampuan siswa membedakan huruf besar dan kecil, begitu halnya dengan yang dialami oleh siswa kelas III SDN Kutaraharja I yang berinisial M, IN, SN yang kesulitan mengenal dan membedakan huruf. Abdurrahman (2019) mengemukakan bahwa pembalikan huruf terjadi karena anak bingung posisi kiri-kanan atau atas-bawah. Pembalikan terjadi terutama pada huruf-huruf yang hampir sama seperti “d” dengan “b”, “p” dengan “q” atau “g”, “m” dengan “n” atau “w”.

2. Membaca kata demi kata

Kesulitan membaca kata demi kata juga dialami oleh siswa kelas III SDN Kutaraharja I. Siswa berhenti membaca setelah membaca sebuah kata. Siswa tidak mampu membaca kata berikutnya. Hal ini disebabkan oleh: (a). gagal menguasai keterampilan pemecahan kode (*decoding*), (b). gagal memahami makna kata, dan (c). kurang lancar membaca.

Kegiatan membaca secara teratur dapat membantu siswa lebih lancar dalam membaca kata demi kata. Untuk mengatasi siswa yang mengalami jenis kesulitan ini

adalah; (1) menggunakan bacaan yang tingkat kesulitannya paling rendah; dengan menyuruh siswa menulis kalimat dan membacanya secara keras, (2) jika kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata, maka perlu pengayaan kosakata jika siswa tidak menyadari bahwa siswa membaca kata demi kata tersebut.

3. Memparafrasekan yang salah

Dalam membaca, siswa seringkali melakukan pemenggalan atau berhenti membaca pada tempat yang tidak tepat atau tidak memperhatikan tanda baca, khususnya tanda koma. Jika kesulitan ini tidak diatasi siswa akan mengalami banyak hambatan dalam proses membaca yang sebenarnya.

Adapun solusi yang diberikan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan yaitu:

1. Guru memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang kesulitan membaca
2. Guru memberikan perhatian lebih dan khusus untuk siswa yang masih kesulitan membaca permulaan.
3. Bagi siswa yang mengalami kesulitan kurang mengenal huruf, guru mengajarkan:
 - a. Huruf dijadikan bahan nyanyian.
 - b. Menampilkan huruf dan mendiskusikan bentuk (karakteristiknya) khususnya huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk (misalnya p, b, dan d).

- c. Gunakanlah bacaan yang tingkat kesulitannya rendah.
- d. Siswa disuruh menulis kalimat dan membacanya dengan keras.
- e. Jika siswa tidak menyadari bahwa dia membaca kata demi kata, rekamlah kegiatan siswa membaca dan putarlah hasil rekaman tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor kesulitan belajar dalam membaca permulaan di kelas III SD Negeri Kutaraharja I
 - a. Siswa malas belajar membaca
 - b. Kurangnya minat baca
 - c. Gangguan konsentrasi
2. Kesulitan-kesulitan Membaca Permulaan siswa kelas III SDN Kutaraharja I yaitu: Siswa kurang mampu mengenal huruf, Siswa membaca kata demi kata, dan memparafrasekan yang salah dan lain sebagainya.
3. Solusi Yang diterapkan guru untuk mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan di kelas III SDN Kutaraharja I:
 - a. Guru memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang kesulitan membaca
- b. Guru memberikan perhatian lebih dan khusus untuk siswa yang masih kesulitan membaca permulaan.
- c. Bagi siswa yang mengalami kesulitan kurang mengenal huruf, guru mengajarkan:
 - 1) Huruf dijadikan bahan nyanyian.
 - 2) Menampilakan huruf dan mendiskusikan bentuk (karakteristiknya) khususnya huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk (misalnya p, b, dan d).
 - 3) Gunakanlah bacaan yang tingkat kesulitannya rendah.
 - 4) Siswa disuruh menulis kalimat dan membacanya dengan keras.
 - 5) Jika kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata, maka perlu pengayaan kosakata.
 - 6) Jika siswa tidak menyadari bahwa dia membaca kata demi kata, rekamlah kegiatan siswa membaca dan putarlah hasil rekaman tersebut.

Saran

1. Kepada kepala sekolah SDN Kutaraharja I lebih dikembangkan lagi sarana prasarana di sekolah seperti perpustakaan, untuk menumbuhkan semangat siswa membaca buku diperpustakaan agar anak yang mengalami kesulitan membaca akan terus berlatih dan mengembangkan kemampuannya dengan membaca.

2. Kepada Guru kelas III SDN Kutaraharja I untuk memberikan penanganan yang tepat setelah mengetahui letak kesulitan membaca masing-masing siswa dan guru harus lebih menumbuhkan minat baca pada siswa.
3. Kepada siswa teruskan berlatih membaca, karena membaca merupakan dasar bagi seseorang untuk memiliki pengetahuan dan berwawasan
4. Kepada orangtua diharapkan selalu memperhatikan perkembangan anaknya dan meluangkan waktunya untuk untuk membimbing dan memberikan motivasi agar anaknya selalu giat belajar.

REFERENSI

- Devi N. 2019. *Studi Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas V SDN Karangjaya II Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang*. Skripsi. Karawang: Program Pascasarjana Universitas Buana Perjuangan Karawang.
- Koswara, D. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan belajar Spesifik*. Bandung. Luxima Metromedia.
- Masykuri. 2019. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap*. Skripsi. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Mulyono Abdurrahman. (2009). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Nugroho, R. 2009. *Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak*. Skripsi. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rohman, M.M. 2013. *Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah*.
[Htpps://mumiro29.blogspot.com](https://mumiro29.blogspot.com).
(diunduh pada Mei 3013).
- Subini, N. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
2016. *Karakteristik Anak Berkesulitan Belajar*.
Kabarpendidikanluarbiasa.wordpress.com. (diunduh pada Juni 2012).
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Edisi Revisi*. Bandung: Alfabets. (2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Edisi Revisi*. Bandung. Alfabeta
- Umi, U. U. 2014. *Bimbingan Belajar Untuk Siswa Berkesulitan Belajar amaembaca di SD Nergeri Gembongan Kecamatan asaentolo Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi. Yogyakarta: program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.